

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan pasar yang biasanya mempertemukan pihak-pihak yang ingin mendapatkan dana baik dana dalam jangka pendek maupun dana dalam jangka panjang. Dalam pasar modal biasanya menjual belikan seperti saham dan obligasi. Dengan adanya pasar modal diharapkan akan menjadi wadah pendanaan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia dengan menarik banyak minat para investor untuk berinvestasi dalam membeli atau menjual saham dan obligasi di pasar modal.

Menurut Weston dan Brigham (2006) perubahan yang terjadi di pasar modal menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham. Hal ini disebabkan harga saham di pengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran terhadap saham yang terjadi di pasar modal. Apabila permintaan akan saham lebih besar dari penawaran, maka akan menyebabkan harga saham tersebut menjadi naik. Sebaliknya jika penawaran lebih besar dari permintaan akan menyebabkan harga saham itu menjadi turun.

Kunkel (1999) menjelaskan seorang investor dalam berinvestasi membeli saham di pasar modal memiliki suatu tujuan. Biasanya salah satu tujuannya yaitu ingin memperoleh keuntungan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Tujuan lainnya seorang investor dalam berinvestasi atau menanamkan dananya yaitu sebagai sumber pendapatan dan menyimpan

dananya dengan membeli saham perusahaan yang dapat dijual atau di simpan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Dalam berinvestasi Omran (2009) menjelaskan seorang investor harus pandai melihat situasi dan perkembangan yang terjadi di pasar modal. Investor harus mampu menganalisis perusahaan mana yang bagus dan perusahaan mana yang tidak bagus. Karena bagus tidaknya suatu perusahaan akan mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal. Sedangkan menurut Tandelilin (2003) dengan mengetahui hal itu seorang investor akan lebih diuntungkan mengenai kondisi yang terjadi di pasar dan akan merasa aman ketika akan membeli saham pada perusahaan yang terdaftar di pasar modal atau bursa.

Lestari (2004) menambahkan bahwa sebelum memilih saham seorang investor harus bisa memprediksi dan menganalisis pergerakan harga saham. Alat analisis yang biasanya digunakan oleh seorang investor ada dua yang terdiri dari analisis teknikal dan analisis fundamental.

Alat analisis teknikal merupakan metode yang biasanya digunakan oleh para investor didalam menilai dan memprediksi dari adanya pola pergerakan saham. Analisis teknikal melihat data-data dari hasil aktivitas pergerakan harga saham yang berlangsung setiap harinya di pasar modal, seperti volume dari saham tersebut. Analisis teknikal juga melihat dari grafik saham yang dapat berbentuk pola-pola. Darmadji dan Fakhruddin (2006) menjelaskan bahwa dengan adanya pola dari grafik tersebut akan mampu memprediksi dan menganalisis kapan terjadinya kenaikan dan penurunan saham tersebut.

Grafik tersebut juga dapat memprediksi dan menganalisis kemana arah dan pergerakan harga saham di masa yang akan datang.

Berbeda dengan analisis fundamental, analisis ini digunakan untuk melihat dan menganalisis fundamental pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Analisis fundamental biasanya didasarkan pada suatu kondisi atau situasi yang berkaitan dengan ekonomi serta politik suatu negara yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Karena, ketika ekonomi di dalam negara sedang mengalami penurunan biasanya juga akan mempengaruhi kinerja dan finansial perusahaan. Hal ini akan menyebabkan harga saham pada perusahaan tersebut juga ikut turun.

Munawir (2004) menjelaskan alat analisis yang digunakan oleh investor selain analisis teknikal dan analisis fundamental yaitu analisis rasio. Analisis rasio digunakan untuk menganalisis dan melihat laporan keuangan suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Dengan analisis rasio ini seorang investor dapat melihat suatu kondisi keuangan pada perusahaan sebelum melakukan pembelian sahamnya. Analisis rasio mengukur likuiditas, profitabilitas, asset dan kewajiban atau hutang perusahaan. Sehingga investor bisa memilih saham mana yang mempunyai laporan keuangan yang bagus dan tidak sebelum melakukan pembelian saham pada perusahaan. Di dalam penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio pasar yang dapat di gunakan untuk mengetahui hasil dari

perbandingan antara pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham atau para investor dan pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) dalam perusahaan maka semakin banyak minat para investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sedangkan Kurnianto (2013) berpendapat bahwa penelitian pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dari penelitian tersebut dapat disimpulkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio pasar yang dapat digunakan untuk membandingkan antara hutang perusahaan dan ekuitas. Rasio pasar ini membandingkan antara keseluruhan dari hutang perusahaan dengan keseluruhan ekuitas. Dengan adanya *Debt to Equity Ratio* (DER) seorang investor dapat menganalisis dan mengetahui kondisi suatu perusahaan sebelum investor tersebut melakukan pembelian saham pada perusahaan itu. Sedangkan Hasibuan (2014) melakukan penelitian dengan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2013) *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu alat yang biasanya digunakan oleh seorang investor untuk menganalisis serta mengukur besarnya keuntungan suatu perusahaan yang diperoleh dari modal perusahaan itu sendiri. *Return On Equity* (ROE) sangat penting bagi seorang investor atau pemegang saham. Karena, dengan adanya analisis *Return On Equity* (ROE) keuntungan yang diperoleh dari penanaman dana atau investasi

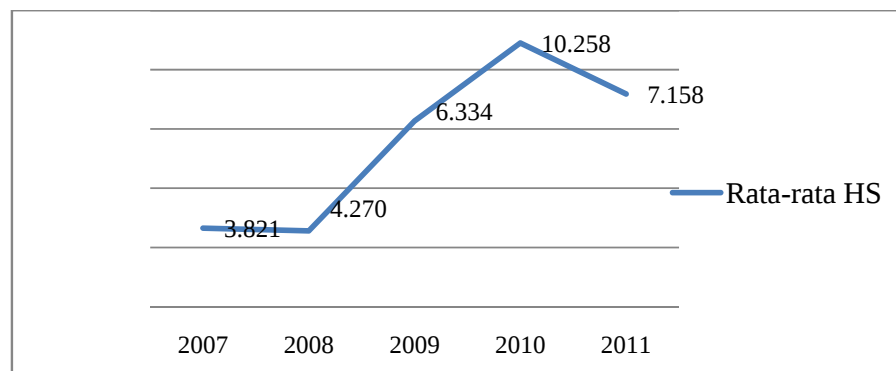
dapat diketahui oleh investor. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan serta pendapatan yang lebih besar bagi para investor atau pemegang saham di perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari kenaikan harga sahamnya. Sedangkan menurut Nurhasanah (2014) didalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dalam penelitiannya Suyoto (2010) menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur merupakan sektor yang mempunyai peran penting didalam perekonomian dan kemajuan negara Indonesia. Karena perusahaan manufaktur bergerak untuk memproduksi bahan mentah menjadi barang jadi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Perusahaan manufaktur banyak diminati oleh para investor di pasar modal. Hal ini dikarenakan harga saham perusahaan manufaktur setiap tahunnya mengalami kenaikan. Perusahaan manufaktur harga sahamnya sulit untuk di prediksi dan biasanya rentan dengan situasi dan kondisi ekonomi nasional. Seperti pada tahun 2007 perekonomian nasional dalam sektor manufaktur mengalami penurunan akibat krisis global. Karena krisis global tersebut membuat perusahaan manufaktur mengalami penurunan rata-rata harga sahamnya. Penurunan penjualan pada perusahaan manufaktur menyebabkan penurunan deviden dan juga laba perusahaan akan menurun juga. Penurunan deviden dan penurunan laba akan menyebabkan penurunan pada rasio seperti *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE). Tetapi pada tahun 2008 sampai 2010 rata-rata harga

saham perusahaan manufaktur malah mengalami kenaikan. Sedangkan tahun 2011 rata-rata harga saham perusahaan manufaktur mengalami penurunan.

Gambar 1.1

Rata-rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011



Sumber: ICMD Tahun 2009 dan 2012

Dalam penelitiannya Suyoto (2010) menjelaskan bahwa dengan mengetahui serta menganalisis rasio *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) maka seorang investor dapat membeli serta menjual sahamnya di waktu dan kondisi pasar modal yang bagus. Jika *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur itu mengalami penurunan, maka minat investor untuk membeli saham pada perusahaan manufaktur tersebut cenderung sedikit. Sebaliknya jika *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur tersebut mengalami kenaikan, maka para investor akan merasa senang membeli saham perusahaan manufaktur tersebut, karena harga saham perusahaan manufakturnya mengalami kenaikan.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI seluruhnya ada sekitar 128 perusahaan. Tetapi yang memenuhi kriteria penelitian pada perusahaan manufaktur ada 62 perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis **PENGARUH *EARNING PER SHARE*(EPS), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011).**

B. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas telah terdapat fenomena gap dan *research gap*. Permasalahannya yaitu adanya fenomena gap yang terjadi, seperti pada variabel *Earning Per Share* (EPS). Semakin tinggi perusahaan maka akan semakin banyak investor atau pemegang saham yang akan membeli saham sehingga harga saham akan menjadi tinggi. Tetapi pada kenyataannya ada perusahaan yang EPSnya menurun tetapi harga sahamnya meningkat.

Pada variabel *Debt to Equity Ratio*(DER) ketika perusahaan tinggi, kemungkinan pada perusahaan itu harga sahamnya akan rendah, karena bila perusahaan memperoleh laba, perusahaan itu akan cenderung untuk mempergunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan untuk membagi deviden. Tetapi pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang

DERnya meningkat dan harga sahamnya juga meningkat. Sedangkan pada variabel *Return On Equity* (ROE), semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri pada perusahaan didalam menghasilkan laba dan peningkatan laba mengakibatkan terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Secara empiris semakin besar laba maka besar pula minat investor didalam membeli saham. Tetapi pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang ROEnya menurun tetapi harga sahamnya meningkat.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum membeli saham perusahaan manufaktur dengan melakukan analisis pada faktor fundamental perusahaannya.
1. Bagi perusahaan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga harga saham perusahaan bisa meningkat dan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan.

2. Bagi kalangan akademisi digunakan sebagai referensi dan untuk melanjutkan serta mengembangkan penelitian kedepannya yang lebih lengkap lagi.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang pengaruh variabel EPS, DER, dan ROE terhadap harga saham, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan bagian-bagian yang berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian antara lain tentang pasar modal, saham, informasi di dalam keputusan investasi, analisis saham, laporan keuangan, analisis rasio keuangan, penjelasan dan masing-masing variabel EPS, DER, dan ROE yang berpengaruh terhadap harga saham, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai jenis penelitian, variabel penelitian yaitu harga saham sebagai variabel dependennya dan variabel EPS, DER, dan ROE sebagai variabel independennya,

penggunaan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis dalam penelitian yang digunakan.

BAB 1V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan obyek di dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur serta membahas masalah dan hasil analisis mengenai pengaruh EPS, DER, dan ROE terhadap harga saham.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi tindakan yang perlu dilakukan oleh perusahaan dan peneliti untuk kemajuan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN